

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM
BUKU MENDIDIK PEMENANG BUKAN PECUNDANG
KARYA J. SUMARDIANTA DAN RELEVANSINYA DENGAN
KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**FERI SOLEHA
14410052**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feri Soleha

NIM : 14410052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 20 Juni 2021

Yang menyatakan



Feri Soleha

NIM. 14410052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feri Soleha

NIM : 14410052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 20 Juni 2021

Yang menyatakan



Feri Soleha

NIM. 14410052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Feri Soleha
NIM : 14410052
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Mendidik Pemenang Bukan Pecundang Karya J. Sumardianta dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2021

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1644/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI - NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU MENDIDIK PEMENANG BUKAN
PECUNDANG KARYA J. SUMARDIANTA DAN RELEVANSINYA DENGAN
KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FERI SOLEHA
Nomor Induk Mahasiswa : 14410052
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 60dece3e2ecd6



Penguji I
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60de70b8cd95b



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60ddd9c03402f



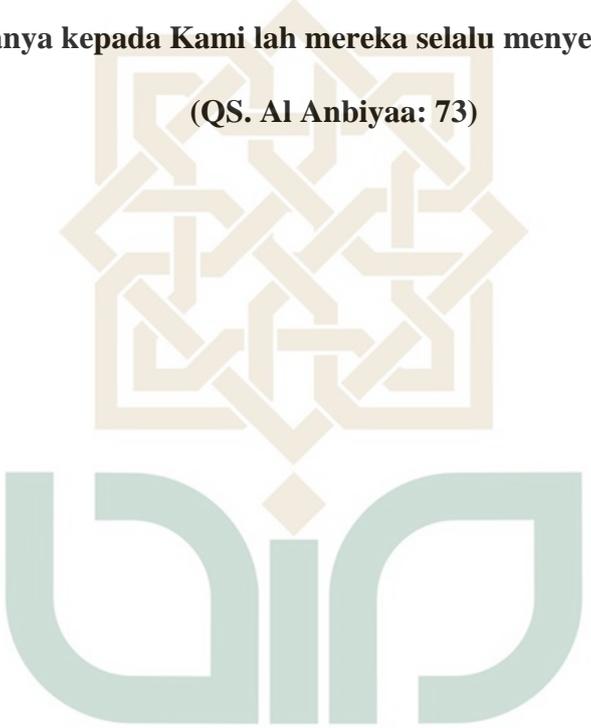
Yogyakarta, 28 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e25e4c0079e

HALAMAN MOTTO

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami lah mereka selalu menyembah. ¹

(QS. Al Anbiyaa: 73)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Darus sunnah, 2015).

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater
tercinta,**

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Mendidik Pemenang Bukan Pecundang Karya J. Sumardianta dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak-pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara moril maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. dan Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs Moch. Fuad, M.Pd selaku penasihat akademik.
4. Drs. Nur Hamidi, MA., selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Suhardi dan Ibu Robila tercinta dan adik Fety Himawati yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
7. Teruntuk Emy Tamaroh tersayang, yang sudah memberikan support doa, tenaga, pikiran dan waktunya dalam membantu menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Terimakasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan semoga Allah SWT membalas segala budi baik serta amal mereka dengan pahala yang setimpal. Amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Penulis,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Feri Soleha

NIM 14410052

ABSTRAK

Feri Soleha. *“Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Mendidik Pemenang Bukan Pecundang Karya J. Sumardianta dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah ditengah –tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu cepat dan semakin canggih sebagian generasi muda mengalami kemerosotan moral atau karakter diantara lain pergaulan bebas, tawuran, dan aneka perilaku yang kurang terpuji lainnya. oleh karena itu, kompetensi kepemimpinan harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam untuk mendidik dan mengarahkan siswa guna tercapainya tujuan dari pendidikan yaitu berbudi pekerti yang luhur.

J. Sumardianta mengawali bagian pertama dengan seorang kaisar yang tidak mau mengakui telah dibohongi oleh dua orang penipu hanya karena takut dianggap bodoh. Itulah pengibaratan yang digunakan oleh penulis tentang carut marut sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah tentang sistem penilaian.

Siswa, orang tua, bahkan guru takut mengakui bahwa nilai tinggi yang dimiliki oleh siswa sesungguhnya tidak mampu mencerminkan kompetensi yang dimiliki. Karena nilai tinggi tersebut lebih berdasarkan pada aspek kognitif, yang diperoleh dengan metode hafalan. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang meneliti sebuah buku berjudul Mendidik Pemenang Bukan Pecundang karya J. Sumardianta yang diteliti menggunakan metode analisis teks. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: relevansi nilai kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* terhadap kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru hendaknya dapat memiliki perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi terarah dan dapat menarik peserta didik agar merasa senang ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru pendidikan agama islam harus aktif dalam organisasi sekolah untuk membantu mengawasi peserta didik dan membantu melatih mental berbicara didepan publik, guru pendidikan agama islam harus siap dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dari peserta didik dengan orang tuanya dan juga mempunyai kemampuan membangun komunikasi yang baik untuk dapat membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan bermacam-macam manusia

Kata Kunci : Nilai Kepemimpinan, Kompetensi Kepemimpinan, Guru Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU MENDIDIK PEMENANG BUKAN PECUNDANG	
A. Profil J. Sumardianta.....	39

B. Karya-karya J. Sumardianta.....	45
C. Wawancara dengan J. Sumardianta	46

BAB III ANALISIS NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU

MENDIDIK PEMENANG BUKAN PECUNDANG KARYA

J.SUMARDIANTA

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Mendidik Pemenang Bukan Pecundang Karya J.Sumardianta.....	54
B. Relevansi Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Mendidik Pemenang bukan Pecundang Karya J. Sumardianta Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam	58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
C. Kata Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
----------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan begitu cepat dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Berbagai perubahan telah terjadi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dibalik itu juga masyarakat merasa prihatin akan kehidupan generasinya, dengan cara bagaimana mereka dapat memberikan sesuatu yang lebih berarti bagi generasi lanjut untuk bisa menghadapi realitas hidup dan tantangan masa depan.¹

Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.² Nilai dianggap sebagai suatu konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.³ Oleh sebab itu, nilai menjadi hal yang menarik untuk dibahas saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Mertas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik dan Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2.

² A.Ahmadi, Nor S, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 667.

³ Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Voll. II No.2 (2005), hal. 136.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al- Baqarah ayat 30)⁴

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas manusia sebagai khalifah adalah untuk menjaga dan bertanggungjawab atas dirinya, sesama manusia dan alam yang menjadi sumber penghidupan. Karena sudah menjadi kewajiban bagi manusia yang merupakan khalifah di bumi memiliki dua bentuk sunatullah yang harus dilakukan, yaitu baik kewajibannya antara manusia dengan tuhan, antara sesama manusia sendiri, dan antara manusia dengan ekosistemnya.⁵

Setiap pemimpin membutuhkan kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain⁶. Selain itu, kemampuan kepemimpinan akan memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau menjalankan segala tugas dan tanggung jawab

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*, (Bandung : CV Darus Sunnah, 2015)

⁵ Watsiqotul,dkk, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam", dalam *Jurnal Penelitian*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol.12, No. 2, (Agustus, 2018), hal. 367.

⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2004), hal. 182.

dengan jujur, amanah, ikhlas, dan profesional⁷. Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, kepemimpinan menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, karena pendidik akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh sebab itu, agar pengetahuan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik, maka dibutuhkan kemampuan memimpin, dalam hal ini mempengaruhi peserta didik.

Pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki nilai kepemimpinan, sebagaimana dalam ajaran Islam, Rasulullah sebagai utusan atau kholifah memberi suri tauladan dengan memiliki sifat *sidiq* yang berarti jujur, amanah yang berarti dapat dipercaya, *tabligh* yang berarti menyampaikan, dan *fatwah* yang berarti kecerdasan yang luar biasa. Sifat-sifat tersebut melekat pada diri Rasulullah sebagai seorang pemimpin begitu pula bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang seharusnya meneladani sifat-sifat tersebut.

Berdasarkan pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB IV mengenai Guru, bagian kesatu tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi, disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun pasal 10 menyebutkan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh

⁷Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 137.

melalui pendidikan profesi⁸. Kompetensi tersebut masih umum dan bagi guru Pendidikan Agama Islam ditambah dengan satu kompetensi lagi, yaitu : kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat 1, disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁹

Ditengah –tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu cepat dan semakin canggih sebagian generasi muda mengalami kemerosotan moral atau karakter diantara lain pergaulan bebas, tawuran, dan aneka perilaku yang kurang terpuji lainnya. Oleh karena itu, kompetensi kepemimpinan harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam untuk medidik dan mengarahkan siswa guna tercapainya tujuan dari pendidikan yaitu berbudi pekerti yang luhur.

J. Sumardianta mengemas buku ini menjadi tiga bagian besar, yaitu parade pandir kaisar telanjang, jebakan tikus pendidikan, dan orang yang kasmaran belajar. Bagian pertama diawali dengan seorang kaisar yang tidak mau mengakui telah dibohongi oleh dua orang penipu hanya karena takut dianggap bodoh. Itulah pengibaratan yang digunakan oleh penulis tentang carut marut sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah tentang sistem penilaian. Siswa, orang

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 10 ayat 1, hal. 6.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

tua, bahkan guru takut mengakui bahwa nilai tinggi yang dimiliki oleh siswa sesungguhnya tidak mampu mencerminkan kompetensi yang dimiliki. Karena nilai tinggi tersebut lebih berdasarkan pada aspek kognitif, yang diperoleh dengan metode hafalan. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pengangguran dari kalangan terdidik. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang. Parahnya lagi, justru lulusan SMK yang tingkat pengangguran paling tinggi yaitu 9,84 persen, disusul dengan lulusan universitas yang mencapai 6,22 persen.

Keunggulan buku ini yaitu, tulisan bukan hanya angan-angan semata, namun berdasarkan pengalaman nyata di dalam kelas tempat mereka mengajar. Sehingga akan terasa sangat membumi. Bukan juga hanya menyampaikan idealisme semu, yang sekedar ingin membuat “bapak senang”. Setiap bab diberikan judul-judul yang menggelitik, seperti “Guru *Nge-tweet* Berdiri, Murid *Selfie* Berlari”, “Kantong Bolong Ali Sadikin”, dan masih banyak judul menarik lainnya. Ditambah lagi, cerita-cerita kocak yang sengaja dipasang di awal setiap bab, menjadi daya tarik sendiri bagi pembaca. Berangkat dari cerita tersebut, penulis akan mengkaitkan makna cerita dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui, apa sajakah nilai kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* Karya J. Sumardianta? hal tersebut merupakan alasan kenapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian buku tersebut serta peneliti ingin mengetahui relevansinya

terhadap nilai kepemimpinan dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga, peneliti merumuskan judul penelitian “*Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Mendidik Pemenang Bukan Pecundang Karya J. Sumardianta dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apa nilai kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* Karya J. Sumardianta ?
2. Apa relevansi nilai kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* Karya J. Sumardianta” dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* Karya J. Sumardianta.
 - b. Mengetahui relevansi nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* Karya J. Sumardianta dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang nilai kepemimpinan yang terkandung dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* Karya J. Sumardiarta.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pendidik atau guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan pendidikan atau kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah, kelas maupun masyarakat sekitar.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan tema dalam skripsi ini dengan skripsi yang lain dan untuk menunjukkan keaslian serta keabsahan judul ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta membandingkan dengan tema skripsi lain yang relevan dengan tema skripsi yang akan dibahas oleh penulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Latifah Nurdiani 2015. Hasil penelitian menunjukkan (1) pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur- Gus Miek* sebagai pendidik yaitu ajaran tentang keberagaman, menguatkan ikatan emosional, menumbuhkan kasih sayang kepada sesama, menjadi konselor, dan memberi sarana untuk mengembangkan potensi.

Sedangkan sebagai seorang pemimpin agama yaitu mendirikan jamaah sesuai kondisi masyarakat, merangkul kelompok yang belum mengenal agama, mendahulukan kepentingan orang lain, ajaran islam yang ramah dan damai, dan Al-Qur'an sebagai pokok utama ajaran islam. (2) Relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam, yakni : (a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia, (b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis, (c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, (d) kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰

Skripsi tersebut lebih di fokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan dalam dua tokoh pemimpin, yaitu Gus Dur dan Gus Miek, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan dalam buku "Mendidik Pemenang Bukan Pecundang" Karya J. Sumardianta yang didalamnya banyak terdapat peristiwa-peristiwa nyata mengenai kepemimpinan baik yang di alami oleh penulisnya sendiri maupun orang-orang lain yang berhasil membangun jiwa pemimpin dalam diri mereka.

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih sama membahas dan

¹⁰ Sri Latifah Nurdiani, "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gus Dur- Gus Miek Karya M. N. Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

mengkaji tentang nilai kepemimpinan dalam sebuah buku, namun dengan tokoh utama yang berbeda. Jika Gus Dur dan Gus Miek dari latar belakang pesantren, maka peneliti meneliti nilai-nilai kepemimpinan dari seorang yang berlatar belakang akademisi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yogi Pramesti Utomo 2014. Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam buku ini adalah jujur dalam berbicara dan jujur dalam ber'azam, sedangkan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam buku ini meliputi pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, percaya diri, dan tidak bersikap pasrah terhadap kondisi yang dialami. (2) Terdapatnya relevansi nilai-nilai kejujuran dan optimisme dalam buku Habibie dan Ainun dengan kompetensi Guru PAI. Ditunjukkannya dengan tindakan-tindakan harus sesuai dengan norma agama, hukum, sosial maupun budaya Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia dan teladan bagi masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, arif, stabil, dewasa, dan berwibawa. Menunjukkan adanya rasa percaya diri, memiliki etos kerja, dan tanggung jawab yang tinggi. Menjunjung tinggi kode etik profesi. Adapun perilaku guru yang mencerminkan kejujuran seperti mengatakan apa adanya, keterbukaan, mewujudkan tekadnya membentuk akhlak mulia peserta didik, bersikap obyektif kepada siapapun. Sedangkan bentuk perilaku optimisme guru adalah bekerja keras untuk mencerdaskan

peserta didiknya, percaya diri terhadap dirinya sendiri dan peserta didiknya, dan selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensinya.¹¹

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada nilai-nilai kejujuran dan optimisme serta relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada nilai-nilai kepemimpinan serta relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru PAI. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang masih membahas mengenai kompetensi guru pendidikan agama, namun mempunyai fokus yang berbeda yaitu fokus pada kompetensi kepemimpinan, bukan pada kompetensi kepribadian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ikhwan Muttaqin 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mu'awiyah bin Abu Sufyan merupakan pemimpin yang memiliki perencanaan dan perilaku akhlak mulia. Mu'awiyah juga merupakan pemimpin yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konseling, serta mampu untuk menjaga pengamalan kebudayaan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memiliki kompetensi kepemimpinan seperti yang dimiliki oleh Mu'awiyah.¹²

Skripsi tersebut lebih di fokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan yang ada dalam diri seorang pemimpin, yaitu Mu'awiyah bin Abu Sufyan,

¹¹ Yogi Pramesti Utomo, "Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

¹² Ikhwan Mutaqin, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai kepemimpinan yang ada dalam sebuah buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih membahas hal yang sama, yakni kompetensi kepemimpinan, namun dengan buku yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti pemimpin islam pada masa Dinasti Umayyah, sedangkan penelitian ini meneliti sebuah buku mengenai kepemimpinan yang latar belakang penulisnya dari akademisi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Iim Hilman 2010. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profil guru ideal yang ditampilkan oleh Laskar Pelangi adalah, guru yang memiliki kesabaran, berilmu, memiliki pandangan jauh kedepan atau memiliki visi, adil dan bijak terhadap siswa, memahami kondisi siswa dan mudah memberikan pujian kepada siswa-siswanya. Dan kontribusi yang bisa diberikan Novel Laskar Pelangi terhadap pembentukan Guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya mampu menjadikan guru semakin mencintai profesinya, menambah profesionalitas guru, menambah inspirasi untuk mengembangkan metode belajar dan memiliki motivator.¹³

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada profil guru ideal dalam Novel Laskar Pelangi, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada nilai-nilai kepemimpinan yang ada dalam sebuah buku “Mendidik pemenang bukan pecundang karya J. Sumardianta.”

¹³ Iim Hilman, “Profil Guru ideal (Studi Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih membahas hal yang sama, namun dengan buku yang berbeda.

E. Landasan Teori

1. Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting mengingat fungsi dari pemimpin sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, sebelum membahas lebih jauh mengenai kepemimpinan, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu perbedaan pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.¹⁴

Davis mengartikan, kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mengajak orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan penuh semangat. Selanjutnya kepemimpinan bagi E. Mulyasa adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi.¹⁵

Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya

¹⁴ Leny Marlina, Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan, dalam *Jurnal TA'DIB* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol. XVIII, No. 2 (2013), hal. 215-216.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 217.

yang ada dalam organisasi tersebut. Di samping itu faktor yang sangat berperan penting adalah faktor kepemimpinan. Peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh seorang pemimpin. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting.

Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Kemampuan manusia berbeda-beda ada yang memiliki kelebihan dan ada yang terbatas kemampuannya dalam memimpin. Disini timbul kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.¹⁷. Jadi, pemimpin merupakan individu atau seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

¹⁶ Euis Soliha dan Hersugondo, *Kepemimpinan Yang Efektif*, dalam *Jurnal Fokus Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, Vol.7. No.2, (2008), hal. 83.

¹⁷ Herdiyanti Rise, dkk., *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan*, dalam *Jurnal WACANA*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univeritas Brawijaya, Vol.13.No.4 (2010), hal. 529.

2. Kepemimpinan Dalam Islam

Dasar konseptual kepemimpinan Islam secara normatif bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis yang terbagi atas dua prinsip pokok.¹⁸

a. Prinsip Tanggung Jawab dalam Organisasi

Dalam Islam telah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal untuk dirinya sendiri) dan untuk kepemimpinan tersebut ia dituntut bertanggung jawab. Tanggung jawab disini adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan. Seperti yang dikatakan oleh Qutiabah bin Said dari Laits, Saya juga di ceritai oleh Muhammad bin Rumhi dari laits dari Nafi dari Ibn Umar bahwa Rasullulah SAW berkata: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan ditaya tentang kepemimpinannya, penguasa adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya.”

b. Prinsip Etika Keadilan

Untuk menjaga keseimbangan kepentingan, maka asas keadilan harus benar-benar dijaga agar tidak muncul stigma-stigma ketidakadilan seperti kelompok marginal dan lain-lain. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 26.

¹⁸ Maimunah, Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya, dalam *Jurnal Al-Afkar*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri, Vol. V. No. 1 (2017), hal. 72-74.

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيۡلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظِلُّوۡنَ عَن سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا

يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

3. Teori Lahirnya Pemimpin dan Teori Mengenai Kepemimpinan

Terdapat tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin, yaitu:

- a. *Teori Genetis* menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. Secara filosofis, teori tersebut menganut pandangan *determinis*.
- b. *Teori Sosial* (lawan teori genetis) menyatakan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirnya begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.
- c. *Teori Ekologis atau Sintesis* (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat

kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.¹⁹

Menurut beberapa ahli ada beberapa jenis kepemimpinan diantaranya sebagai berikut.

a. Kepemimpinan Kharismatik

Teori ini berlandaskan keyakinan bahwa pemimpin yang kharismatik mempunyai kekuatan supernatural, kekuatan yang tidak tampak, mengandung kekuatan magis melalui pancaran pribadi menyeluruh sang pemimpin yang mempengaruhi bawahannya secara sangat luar biasa (*extraordinary*).²⁰

b. Kepemimpinan Spiritual

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi, melayani, dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih

¹⁹ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hal. 34

²⁰ *Ibid.*, hal. 60

sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya, dan perilaku kepemimpinan.²¹

Pokok-pokok karakteristik kepemimpinan spiritual yang berbasis pada etika religius diantaranya kejujuran sejati, *fairness*, pengenalan diri sendiri, fokus pada amal shaleh, spiritualisme yang tidak dogmatis, bekerja lebih efisien, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, keterbukaan menerima perubahan, visioner tetap fokus pada persoalan di depan mata, *doing the right think*, disiplin tetapi tetap fleksibel, santai dan cerdas, dan kerendahan hati.²²

c. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional menunjuk pada proses membangun komitmen terhadap sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut²³. Kepemimpinan transformasional dicirikan sebagai pemimpin yang berfokus pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional, dan kebutuhan bawahan menjadi perubahan yang lebih baik di masa depan. Pemimpin transformasional merupakan seorang agen perubahan yang berusaha keras melakukan transformasi ulang

²¹ Tobroni, *The Spiritual Leadership*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 16.

²² *Ibid.*, hal. 20.

²³ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), hal. 43.

organisasi secara menyeluruh sehingga organisasi bisa mencapai kinerja yang lebih maksimal di masa depan.²⁴

d. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang intinya menekankan transaksi di antara pemimpin dan bawahan²⁵. Kepemimpinan transaksional lebih berfokus pada hubungan pemimpin dan bawahan, tanpa adanya usaha untuk menciptakan perubahan bagi bawahannya. Kekuasaannya berdasarkan pemberian hadiah dan hukuman, penegakan aturan dan standar kerja organisasi yang harus dipatuhi oleh setiap bawahannya tanpa kecuali.²⁶

4. Pemimpin formal dan non-formal

Dalam masyarakat kita mengenal jenis-jenis kepemimpinan antara lain: pemimpin negara, pemimpin agama, pemimpin seminar dan lain-lain. Sehingga dari berbagai jenis kepemimpinan tersebut dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok besar yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal.

a. Pemimpin Formal

Pemimpin formal adalah orang yang dalam sebuah organisasi ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi,

²⁴ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 62

²⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), hal. 42.

²⁶ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 42.

dengan segala hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ciri-ciri pemimpin formal 1) berstatus sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh yang berwenang. 2) Memperoleh dukungan dari organisasi formal dan mempunyai atasan. 3) Harus memenuhi persyaratan formal, 4) Mendapat kenaikan pangkat 5) Dapat dimutasikan, 6) Memperoleh imbalan akan balas jasa materiel imateriel. 7) Bila melakukan kesalahan dapat dikenai sanksi atau hukuman. 8) Selama menjadi pemimpin berhak mengatur sepenuhnya organisasi yang dipimpinnya.²⁷

b. Pemimpin non-formal

Pemimpin non-formal ialah seorang yang tidak secara resmi diangkat sebagai pemimpin, tetapi merupakan kehormatan biasanya karena mempunyai kelebihan ditunjuk sebagai pemimpin sehingga mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok. Ciri-ciri pemimpin formal: 1) Masyarakat/kelompok mengakui dirinya sebagai pemimpin, 2) Tidak ada pengangkatan resmi sebagai pemimpin. 3) Tidak dapat dimutasi. 4) Tidak punya atasan 5). Jika melakukan kesalahan tidak dikenai hukuman hanya kurang kepercayaan terhadap dirinya. 6) Tidak mendapat balas jasa.²⁸

²⁷ Saliman, *Kepemimpinan (Konsep, Pendekatan dan Strategi)*, staff.uny.ac.id, dalam <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Saliman,%20Drs.%20M.Pd./KEPEMIMPINAN%20ADMINISTRATIF.pdf>. hal. 5. Diakses pada 11 November 2019

²⁸ *Ibid.*, hal. 6.

5. Nilai-nilai Kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan di dalam jiwa seorang pemimpin pada umumnya tidak lepas dari beberapa nilai yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.

a. Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik²⁹. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.

Menurut psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yaitu ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental ia hidup tidak sehat.³⁰ Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta

²⁹ Sifat seseorang yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain, sebagai lawan kata dari egoistik yang mengutamakan kepentingan diri sendiri.

³⁰ Istilah hidup sehat atau kepribadian sehat (healthy personality) digunakan dalam Psikologi Kepribadian sebagai tipe kepribadian manusia yang mampu menjalin hubungan interpersonal secara harmonis dengan sesamanya.

sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik (berdasarkan cinta kasih terhadap sesama manusia).³¹

b. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*). Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini. Ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan (*power*) menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi atau penguasa.³²

c. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan

³¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 34.

³² *Ibid.*, hal. 35.

(*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara i'tiqad dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh³³. Nilai agama atau nilai religius juga diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan. Dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.³⁴

6. Sifat-sifat pemimpin

Di bawah ini akan dijelaskan tiga sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu kepercayaan diri, kejujuran dan integritas, serta motivasi.

a. Kepercayaan Diri.

Sifat ini berhubungan dengan keyakinan diri pemimpin akan pertimbangannya, keputusannya, ide-idenya, dan kemampuannya sendiri. Kepercayaan diri dari seorang pemimpin akan menciptakan komitmen dari bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin.

³³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 34.

³⁴ Jalaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra al-Ma'arif, 1995), hal. 124.

b. Kejujuran.

Sifat ini berhubungan dengan keyakinan bahwa pemimpin bisa dipercaya, bisa dipegang janjinya, dan pemimpin tidak suka memainkan peran palsu. Kejujuran akan membangun integritas dari seorang pemimpin. Integritas berarti apa saja yang dikatakan oleh seorang pemimpin, pasti selalu dilaksanakannya.

c. Dorongan.

Dorongan berkaitan dengan motivasi yang menciptakan usaha tinggi untuk mencapai tujuan tertinggi. Dengan motivasi yang tinggi ini, pemimpin akan mampu menghadapi semua tantangan berat, mampu mengendalikan organisasi pada masa-masa yang sulit, dan akhirnya mampu membawa kemajuan organisasi di masa depan.³⁵

7. Sifat Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Secara umum, Nabi Muhammad Saw. adalah gudangnya sifat-sifat kesempurnaan yang sulit dicari bandingannya. Sifat tersebut dapat menjadi figur untuk umat Islam, diantaranya:³⁶

a. Jujur

Perkataan yang sesuai dengan perbuatan dapat menimbulkan penghormatan dan kepercayaan oleh orang lain. Hal ini disebutkan

³⁵ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 42.

³⁶ Al-Mubarakfuri, *Shafiyurrahman. Al-Rahiq al-Makhtum*, (Lebanon : dar al kutub al-ilmiyah 2014), hal: 127

bahwa Nabi menghimpun kebaikan dalam dirinya yaitu: Rasulullah memiliki sifat yang menonjol karena perkataan yang lemah lembut, akhlak yang utama, sifat mulia, berkepribadian baik, paling terhormat dalam pergaulan dengan tetangga, paling lemah lembut, paling jujur perkataannya, paling terjaga jiwanya, paling terpuji kebaikannya, paling baik amalnya, paling banyak memenuhi janji, paling bisa dipercaya hingga dijuluki Al-Amin. Gelar Al-Amin menjadikannya dapat dipercaya oleh kalangan Quraish.

b. Amanah

Amanah dapat diartikan benar-benar menyampaikan sesuatu yang dia tugaskan untuk menyampaikannya. Diantara bukti Nabi Muhammad bersifat amanah adalah menyebarkan risalah yang dipercayakan kepada beliau oleh Allah Swt.

c. Tabligh

Nabi Muhammad Saw. seorang penyampai risalah Tuhan. Rasulullah menyampaikan pesan kepada umatnya dengan diawali adanya perintah dari Allah Swt. Beliau tidak berbicara kecuali sesuai wahyu dari Allah. Perintah berdakwah datang dari wahyu Allah. Dakwah sembunyi-sembunyi dilakukan selama tiga tahun dilanjutkan dengan dakwah terang-terangan. Wahyu yang diturunkan melalui malaikat Jibril yang kemudian disampaikan kepada umat.

d. Fathonah

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa dan kepemimpinan yang agung. Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat telah dibekali kecerdasan oleh Allah Swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah Swt.

e. Kharismatik

Kepemimpinan Rasulullah merupakan kepemimpinan yang digandrungi oleh setiap hati. Sosoknya bertubuh ideal, berjiwa sempurna, berakhlak luhur, dan sifat yang terhormat. Kesempurnaannya yang tidak dimiliki siapapun bahkan diakui oleh musuh-musuhnya. Hal tersebut menyebabkan hati tertawan dan rela untuk berjuang sampai titik darah penghabisan. Kedudukan Rasulullah ibarat ruh dan jiwa. Keterpikatan hati umat terhadap beliau laksana tarikan magnet terhadap besi.

f. Keyakinan Diri yang Kuat

Nabi Muhammad berasal dari bangsa Arab. Orang Arab dikenal sebagai orang yang memiliki tekad yang tak pernah pudar.

g. Komitmen Tinggi

Komitmen yang tinggi memberikan pengaruh yang kuat dalam kepemimpinan. Nabi memberikan teladan bahwa beliau selalu bangkit dalam keadaan apapun, bangkit untuk berdakwah kepada Allah, memanggul beban yang berat di pundaknya, tidak mengeluh dalam

melaksanakan beban dan amanat, memikul beban kehidupan semua manusia, beban akidah, perjuangan dan jihad di berbagai medan.

h. Tekun Pekerja Keras dan Militan

Dalam diri nabi memiliki jiwa pekerja keras, terbukti ketika awal masa remaja, beliau bekerja menggembalakan kambing di kalangan Bani Sa'ad bin Bakar dan di Mekkah dengan imbalan uang beberapa dinar. Dan ketika berusia dua puluh lima tahun, beliau berdagang ke Negeri Syam dengan modal dari Khadijah, Nabi berdagang dengan jujur dan amanah sehingga dipercaya oleh Khadijah.

8. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.³⁷ Pengertian “kompetensi” berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁸

Kemudian guru agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan kualitatif dan administratif. Secara kualitatif guru dalam Islam adalah sebagai *murobbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Guru agama sebagai murabbi, artinya ia

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, BAB VI pasal 16 ayat 1, hal. 9.

³⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

harus orang yang memiliki sifat-sifat rabbani, yaitu nama yang diberikan kepada orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Ia juga memiliki sikap tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Sebagai mu'allim, mengandung konsekuensi bahwa mereka harus alimun (ilmuwan) yakni menguasai ilmu teoretik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan konsep ta'dib mencakup pengertian integrasi antara ilmu dengan amal sekaligus. Hilangnya dimensi amal dalam kehidupan guru agama akan menghapuskan citra dan esensi dari pendidikan Islam. Guru profesional secara administratif adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat administratif sebagai guru agama, memiliki ijazah keguruan, memiliki surat keputusan sebagai guru, menduduki jabatan sebagai guru agama, terlepas apakah mereka memiliki kualitas yang handal atau tidak. Dalam menghadapi perubahan masyarakat di masa yang akan datang, yang diperlukan adalah unsur kualitatifnya, bukan administratif.³⁹

Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 pada pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

³⁹ M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 11-12.

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

meliputi:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;

- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;

- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga

keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁴¹ Pada umumnya, metode penelitian menggambarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian/sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.⁴² Adapun uraian masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴³ Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9-11.

⁴¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.

⁴² Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015). hal. 11.

⁴³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 30.

penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.⁴⁴

Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, yang hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁴⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis terhadap penelitian ini adalah pendekatan *content analysis* (analisis isi), maksudnya dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis penulis mencoba untuk menggali makna yang terdapat dalam setiap penggalan buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan pola kepemimpinan guru agama sebagai pendidik di sekolah dan masyarakat yang terdapat dalam buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Sumber data biasanya berbentuk dua macam, yaitu data primer dan data

⁴⁴ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015). hal. 20.

⁴⁵ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015). hal. 20.

sekunder. Diantara kedua sumber tersebut, sumber primer dipandang memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama (orisinil), dan diberi prioritas dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder hanya bersifat sebagai pendukung atau penunjang data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer yang digunakan penulis sekaligus sebagai obyek penelitian yaitu buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* Karya J. Sumardianta, buku *Guru Gokil Murid Unyu*, dan buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang bersumber dari pihak lain biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Artinya, sejumlah dokumen tertentu merupakan hasil kajian atau penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode cara untuk pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode dokumentasi disebutkan juga sebagai metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Penelusuran dokumentasi bertujuan untuk menemukan data ataupun teori yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, yaitu masalah nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta.

5. Metode Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷

a. Analisis Teks

Analisis teks berita akan difokuskan pada tiga unsur, yaitu representasi, relasi dan identitas. Representasi merupakan tampilan atau gambaran peristiwa, orang, kelompok, situasi, dan keadaan yang ada di dalam teks. Relasi merupakan tampilan atau gambaran hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang terdapat di dalam teks. Sementara itu, yang dimaksud dengan identitas adalah tampilan atau gambaran identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang juga terdapat di dalam teks. Ketiga unsur tersebut akan tercermin dalam analisis- analisis bahasa.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 172.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 103.

Dalam analisis bahasa wujud-wujud kebahasaan yang terdapat di dalam teks akan dianalisis dengan pendekatan linguistik. Namun, setiap kata atau kalimat yang terdapat di dalam teks tidak akan dibahas secara detail adalah wujud-wujud kebahasaan yang paling menarik apabila ditinjau dari pandangan kritis. Dalam Analisa analisis bahasa teks ini akan dikaji beberapa hal. Pertama, pada tingkat kosakata. Penulis akan melihat kosakata yang dipakai untuk menampilkan atau menggambarkan sesuatu di dalam teks sehingga apa yang digambarkan tersebut seolah-olah sengaja dimasukkan ke dalam kategori tertentu oleh wartawan/media/individu yang memberitakannya.

Kedua, pada tingkat tata bahasa. Penulis akan melihat apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses ataukah dalam bentuk partisipan. Apabila berbentuk proses, akan dilihat apakah proses tersebut berupa tindakan, peristiwa, keadaan, ataukah proses netral. Sementara itu, apabila tata bahasa ditampilkan dalam bentuk partisipan, penulis akan melihat bagaimana partisipan ditampilkan. Apakah partisipan ditampilkan sebagai pelaku atau korban dalam pemberitaan. Selain itu, tata bahasa juga akan dilihat berdasarkan struktur fungsi fragmatisnya (tema dan rema) untuk mengetahui informasi mana yang dipentingkan wartawan dalam teks.

Ketiga, penulis juga akan melihat ada tidaknya misrepresentasi dalam teks, yaitu penggambaran seseorang, suatu kelompok, suatu

pendapat, atau suatu gagasan dengan tidak sebagaimana adanya, tetapi digambarkan secara buruk.

Tinjauan terhadap mispresentasi ini menjadi sangat penting karena mispresentasi merupakan salah satu strategi wartawan/media untuk mengungkapkan pandangannya secara implisit di dalam pemberitaan. Hasil dari analisis bahasa ini akan digunakan sebagai bukti penguat analisis selanjutnya, yaitu analisis praktik wacana. Tahapan – tahapan analisis teks yaitu: tingkat kosakata, tingkat tata bahasa, dan Mispresentasi.

b. Analisis Isi

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis isi sebagai analisis “isi”, atau disebut juga sebagai analisis isi deskriptif. Sedangkan, kelompok kedua adalah definisi yang memuat pengertian analisis isi sebagai analisis “makna”, yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis isi inferensial.

Metode analisis isi merupakan metode penelitian yang dikembangkan dari enam konsep dasar, yang terdiri dari (1) data yang terkomunikasi ke peneliti; (2) konteks data; (3) pengetahuan peneliti dalam memahami realitas kehidupan; (4) target analisis; (5) inferensi (simpulan) sebagai tugas intelektual dasar; (6) validitas sebagai kriteria

keberhasilan yang utama. Analisis isi ini mengungkap nilai-nilai kepemimpinan serta makna simbolik yang terkandung dalam buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan di dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman *motto*, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampa penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun pembagian bab dan sub-bab sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab II, berisi tentang gambaran buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta yang berisi profil penulis buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta, karya-karya penulis dan tentang riwayat hidup J. Sumardianta dan mengenai buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta.

Bab III, berisi pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Penulis akan menguraikan analisis nilai-nilai kepemimpinan dalam buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta dan relevansi nilai-nilai kepemimpinan dalam buku “Mendidik Pemenang Bukan Pecundang” Karya J. Sumardianta dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV. Bab ini berupa kesimpulan dari semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian akan disampaikan saran-saran yang diperlukan sebagai bahan perbaikan. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai- nilai kompetensi kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* antara lain: nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Guru yang memiliki nilai sosial hendaknya terampil dalam mengajar dan mampu berkomunikasi baik dengan siswa saat di sekolah dan di luar sekolah. Guru yang memiliki nilai politik hendaknya mampu berperan dimanapun ia berada, jika di sekolah mampu memposisikan diri sebagai abdi negara. Guru yang memiliki nilai agama yang baik hendaknya dalam mengajar peserta didik tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga harus bisa menjadi contoh yang baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Relevansi nilai kepemimpinan dalam buku *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang* terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru hendaknya dapat memiliki perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi terarah dan dapat menarik peserta didik agar merasa senang ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru pendidikan agama islam harus aktif dalam organisasi sekolah untuk membantu mengawasi peserta didik dan membantu melatih mental berbicara didepan publik, guru pendidikan agama islam harus siap dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dari peserta didik dengan

orang tuanya dan juga mempunyai kemampuan membangun komunikasi yang baik untuk dapat membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian buku *Mendidik Pmenenang Bukan Pecundang* terkait dengan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu juga meneliti mengenai buku yang terkait dengan kompetensi kepemimpinan pendidikan guru Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi para calon guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini direkomendasikan supaya dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan serta petunjuk dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Mendidik Pemenang Bukan Pecundang Karya J. Sumardianta

dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, almamater Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nor S, MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. Al-Rahiq al-Makhtum. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.
- Anoraga, Pandji, Manajemen Bisnis, Rineke Cipta : Jakarta, 2004.
- Departemen Agama RI, Al Quran Terjemahan. Bandung : CV Darus Sunnah. 2015
- Ibrahim. Ahmad Abu Sinn, Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jalaluddin, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Surabaya: Putra al-Ma'arif, 1995.
- Kartono, Kartini, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Latifah Nurdiani, Sri. "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gus Dur- Gus Miek Karya M. N. Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Maimunah, Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya, dalam Jurnal Al-Afkar, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri, Vol. V. No. 1, 2017.
- Mardiyah, Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi, Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Marlina, Leny, Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan, dalam Jurnal TA'DIB, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol. XVIII, No. 2, 2013.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mulyana, Rohmat, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mutaqin, Ikhwan, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Prastowo, Andi, Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1.

- Pramesti Utomo, Yogi, "Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Rise, Herdiyanti, dkk., Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan, dalam Jurnal WACANA, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univeritas Brawijaya Vol.13.No.4, 2010.
- Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Safaria, Triantoro, Kepemimpinan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Saliman, Kepemimpinan (Konsep, Pendekatan dan Strategi), staff.uny.ac.id, dalam <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Saliman,%20Drs.%20M.Pd./KEPEMIMPINAN%20ADMINISTRATIF.pdf>. Diakses pada 11 November 2019
- Soliha, Euis dan Hersugondo, Kepemimpinan Yang Efektif, dalam Jurnal Fokus Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, Vol.7. No.2, 2008.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Suwadi, dkk, Panduan Penulisan Skripsi Edisi Revisi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Tobroni, The Spiritual Leadership, Malang: UMM Press, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 10 ayat 1.
- Watsiqotul, dkk, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam", dalam Jurnal Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol.12, No. 2, 2018.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAHASISWA



FERI SOLEHA

14410052

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pendidikan Agama Islam - S1



Berlaku s.d.
31 Agustus 2021



14410052

Yogyakarta, 29 Juni 2021

Rektor



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R3/PP/00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:
Nama : FERI SOLEHA
NIM : 14410052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
(Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran))

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



OPAK2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

diberikan kepada:

FERI SOLEHA

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 196007161991031001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,
Syauqi Biq
NIM. 11520023



OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Feri Soleha
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 29 Januari 1996
Alamat : Padangan RT 01 Sitimulyo Piyungan Bantul
55792
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
No. HP : 085729524797
WA : 085729524797
Email : rizy_mizuin@rocketmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD 2 Cepokojajar : Lulus Tahun 2008
MTS Ali Maksum : Lulus Tahun 2011
MA Ali Maksum : Lulus Tahun 2014
UIN SUNAN KALIJAGA : Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN KERJA

Konter HP (5 bulan)
Guru Les (1 tahun)

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.